

UPAYA MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN POLUSI UDARA PG MERITJAN KOTA KEDIRI

Inanda Berliana Sava¹, Sinta Rahma Alfianah², Fransiscus Xaverius Sri
Sadewo³

Program Studi S1 Sosiologi,
Universitas Negeri Surabaya
Surabaya, Indonesia^{1,2,3}

e-mail: inandaberliana.21016@mhs.unesa.ac.id¹,
sintarahma.21013@mhs.unesa.ac.id², fsadewo@unesa.ac.id³

Abstrak

Pencemaran udara merupakan salah satu masalah sosial yang sering terjadi, baik dalam lingkungan industri, kendaraan bermotor, serta kecelakaan seperti kebakaran hutan. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan bagi makhluk hidup yang ada disekitarnya, dikarenakan polusi tersebut mengandung zat-zat polutan yang membahayakan. Salah satu dampak yang akan terjadi akibat adanya polusi udara yakni Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) bahkan hingga terjadinya kematian pada manusia. Udara yang telah tercemar oleh zat-zat polutan tidak hanya mempengaruhi kesehatan manusia tetapi makhluk hidup dan lingkungan akan terkena efek dari pencemaran udara tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi setelah dan sebelum adanya pabrik gula Meritjan berdiri serta upaya yang dilakukan masyarakat Kota Kediri guna membangun lingkungan yang sehat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dianalisis menggunakan teori Fenomenologi E.Husserl. Data diperoleh dengan cara wawancara dan observasi dengan masyarakat yang hidup disekitar pabrik. Hasil pada penelitian menunjukkan sebelum adanya pabrik gula Meritjan yang ada di Kota Kediri, masyarakat sekitar banyak melakukan kegiatan jual beli. Selain itu, kesehatan masyarakat sangat baik, karena dilingkungan sekitar banyak ditumbuhi pepohonan hijau guna menghasilkan udara yang bersih (oksigen). Namun, setelah didirikannya pabrik gula, sektor pedagang menjadi sepi, selain itu, banyak masyarakat yang terganggu secara kesehatan akibat adanya polusi yang dihasilkan. Upaya yang bisa dilakukan masyarakat ialah tetap menanam pohon hijau, membangun resapan air, membersihkan sampah secara rutin, menggunakan APD, serta rutin periksa kesehatan diri.

Kata Kunci: Polusi, Mitigasi, Pabrik Gula Meritjan

Abstract

Air pollution is one of the social problems that often occurs, both in the industrial environment, motor vehicles, and accidents such as forest fires. This can cause problems for living things that are around it, because the pollution contains harmful pollutant substances. One of the impacts that will occur due to air pollution is Acute Respiratory Infection (ARI) and even death in humans. Air that has been polluted by pollutant substances not only affects human health but living things and the environment will be affected by the air pollution. The purpose of this study was to identify problems that occurred after and before the Meritjan sugar factory was established and the efforts made by the people of Kediri City to build a healthy environment. The method used in this research is qualitative with a case study approach which is analyzed using E. Husserl's phenomenology theory. Data were obtained by means of interviews

and observations with people who live around the factory. The results of the study show that before the Meritjan sugar factory in Kediri City, the surrounding community carried out many buying and selling activities. In addition, public health is very good, because the surrounding environment is overgrown with green trees to produce clean air (oxygen). However, after the establishment of a sugar factory, the trading sector became quiet, besides that, many people were disturbed by their health due to the resulting pollution. Efforts that can be made by the community are to continue to plant green trees, build water catchments, clean garbage regularly, use PPE, and routinely check their health.

Keywords: *Pollution, Mitigation, Meritjan Sugar Factory*

PENDAHULUAN

Polusi udara sering kita jumpai yang disebabkan oleh banyaknya kendaraan bermotor sehingga asap yang dikeluarkan dapat mencemari udara terutama di daerah sekitar perindustrian yang berpotensi mengeluarkan limbah melalui asap. Memang benar adanya industri tentu memiliki dampak baik dampak positif maupun dampak negatif terhadap kondisi lingkungan sekitar secara fisik dan nonfisik. Dampak positif adanya industri bagi masyarakat seperti banyaknya lowongan pekerjaan yang dapat merekrut tenaga kerja dari masyarakat sekitar sehingga meminimalisir adanya pengangguran, sedangkan dampak negatif yang dapat terjadi akibat adanya industri misalnya dari limbah produksi yang dihasilkan akan dapat mencemari lingkungan dan cerobong asap yang dikeluarkan akan menimbulkan polusi udara sehingga udara yang dikonsumsi oleh masyarakat sekitarnya menjadi tidak sehat, oleh karena itu mudah memancing penurunan tingkat kesehatan. Seperti halnya pada fokus penelitian ini melihat dampak yang ditimbulkan akibat proses produksi yang dilakukan oleh PG Meritjan di kota Kediri yang dirasa merugikan kondisi lingkungan sekitar sehingga dari dampak tersebut dapat menyebabkan masyarakat sekitar mengalami perubahan kondisi kesehatan dimana kesehatan menjadi menurun karena udara yang dihirup tidak sehat atau sudah tercemar serta upaya apa yang dapat dilakukan oleh masyarakat sekitar agar dapat meminimalisir terjadinya polusi udara dan memperbaiki kualitas udara. Polusi udara merupakan suatu bencana yang disebabkan oleh keegoisan dari manusia untuk memenuhi keinginannya atau hanya

untuk mengambil keuntungan dalam hidupnya, namun tidak memperhatikan akibat yang akan terjadi atas apa yang dilakukan sehingga berdampak pada lingkungan dan merugikan makhluk hidup lainnya.

Dengan banyaknya dampak negatif yang dapat ditimbulkan akibat adanya proses produksi dari perindustrian maka untuk meminimalisir hal tersebut, perlu meningkatkan kesadaran terhadap berbagai bahaya yang dapat terjadi dikemudian hari. Selain itu, pihak industri harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang terjadi akibat ulah yang dilakukan untuk memenuhi hak hidup bagi masyarakat atas lingkungan yang sehat dan bebas dari pencemaran lingkungan. Namun peran masyarakat juga sangat penting dalam menghadapi urgensi yang ditimbulkan oleh proses produksi sebuah industri agar dapat meminimalisir dampak yang akan dirasakan atau dialami. Proses produksi tidak lagi menjadi masalah jika tidak memberikan pengaruh negatif terhadap kondisi lingkungan sekitar, dengan begitu industri berpotensi memberikan hak hidup atas lingkungan yang sehat kepada kehidupan masyarakat di sekitar industri. Sedangkan jika proses produksi dari sebuah industri memiliki dampak yang berbahaya terhadap kondisi lingkungan sekitar atau dapat menurunkan tingkat kesehatan lingkungan maupun makhluk yang hidup di sekitar tempat industri maka proses produksi tersebut belum dapat dikatakan bermanfaat melainkan dapat menimbulkan berbagai masalah yang berbahaya karena menyangkut kesehatan lingkungan beserta makhluk hidup lainnya. Bencana nonalam seperti polusi udara memang sangat lah berbahaya dimana sudah tidak

terwujudnya kualitas udara yang sehat bagi manusia sehingga dapat menyebabkan berbagai penyakit karena kualitas udara yang dihirup atau dikonsumsi tidak memenuhi standart kualitas yang menyehatkan melainkan justru menjadi faktor penyebab timbulnya berbagai penyakit pernafasan. Oleh karena itu, sebagai manusia yang peka terhadap kondisi lingkungan harus selalu mempertimbangkan akibat yang akan terjadi atas perbuatannya, jadi dengan memikirkan jangka panjang manusia dapat meminimalisir terjadinya berbagai macam bencana yang dapat memicu kerusakan lingkungan secara nonalam atau atas perbuatan dan tindakan dari manusia sendiri yang kemudian dampak yang ditimbulkan juga akan kembali kepada manusia.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat sekitar PG Meritjan atas dampak yang ditimbulkannya karena masyarakat sekitar lah yang menjadi korban utama, sehingga jika masyarakat sekitar tidak mengupayakan untuk melakukan penanggulangan terhadap bencana nonalam yang disebabkan oleh proses produksi dari PG Meritjan maka dampaknya akan berkelanjutan dan semakin lama akan semakin merugikan. Manusia memang sangat berperan penting untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup agar tetap sehat dan nyaman, dengan begitu sebagai masyarakat sekitar PG Meritjan harus ikut serta dalam meminimalisir terjadinya bencana yang dapat merugikan kehidupannya dengan melakukan berbagai tindakan yang bertujuan untuk menghadapi adanya polusi udara akibat cerobong asap yang dikeluarkan oleh PG Meritjan. Dengan melihat dari fenomena bencana nonalam yang terjadi ini, penelitian dilakukan karena peneliti ingin mengetahui kondisi kesehatan masyarakat mulai dari sebelum adanya proses produksi dari PG Meritjan hingga setelah adanya proses produksi dari industri tersebut serta dengan adanya dampak yang merugikan lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik, maka

peneliti juga ingin mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh masyarakat sekitar PG Meritjan dalam menanggulangi bencana nonalam tersebut agar tidak menjadi masalah yang serius terhadap kondisi kesehatan lingkungan sehingga dapat mengganggu kehidupan masyarakat sekitar atau bahkan menjadi biang terjadinya penurunan kesehatan yang sangat merugikan.

METODE

Metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data agar dapat memperoleh data penelitian yang akurat dan meluas, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang teruji. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendeskripsian terhadap data serta dilengkapi oleh studi kepustakaan. Metode kualitatif sendiri dapat diartikan sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari pelaku yang diamati. Pernyataan tersebut diambil berdasarkan Modul Rancangan Penelitian (2019), diterbitkan oleh Ristekdikti. Sedangkan studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi yang relevan dengan tema yang diambil oleh peneliti, informasi tersebut dapat diperoleh dengan mudah dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, literatur, internet, dan sumber-sumber lainnya. Dengan begitu, data dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data yang berawal dari melakukan observasi terlebih dahulu terhadap kondisi sekitar PG Meritjan, kemudian melakukan wawancara mendalam kepada narasumber agar dapat mengetahui permasalahan secara meluas, dan yang terakhir dokumentasi sebagai pendukung.

Subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai narasumber akan dipilih dengan menggunakan Teknik purposive sampling yang mana dilakukan penentuan kriteria secara khusus oleh peneliti terhadap subjek yang akan diwawancarai agar dapat mencapai tujuan penelitian. Kriteria khusus tersebut yaitu masyarakat

yang terdampak akibat terjadinya polusi udara yang disebabkan oleh produksi dari PG Meritjan di kota Kediri terutama masyarakat yang mengalami perubahan kondisi kesehatan sebelum serta setelah adanya PG Meritjan. Setelah data terkumpul, maka dilakukan penganalisisan data dengan menggunakan teori fenomenologi yang dirasa sangat tepat untuk menganalisis data penelitian ini berdasarkan fenomena bencana polusi udara yang disebabkan oleh PG Meritjan di kota Kediri. Teori fenomenologi merupakan teori yang menggambarkan manusia itu sadar akan apa yang dilakukan dan dapat memahami dirinya. Menurut Max Weber tindakan yang dilakukan manusia diciptakan atas dasar rasionalitas, sedangkan menurut Husserl kesadaran manusia didasarkan atas pengalaman yang pernah terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Jadi teori fenomenologi menggambarkan bahwa sebuah penelitian tidak ada yang bersifat objektif karena teori ini menganggap bahwa penelitian sebenarnya dapat dilakukan dari perefleksian manusia terhadap kehidupannya sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Polusi

Pencemaran udara merupakan salah satu bentuk penurunan kualitas udara. Kerusakan ini dapat disebabkan oleh faktor alam atau manusia. Beberapa faktor yang secara alami mempengaruhi kualitas udara, seperti kebakaran hutan dan letusan gunung berapi. Yang dikaitkan dengan aktivitas manusia termasuk penggunaan kendaraan listrik dengan intensitas tinggi, asap pabrik, dll. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai World Health Organization menyatakan bahwa 98% kota dengan populasi 100.000 atau lebih memiliki kualitas udara di bawah standar WHO. Di sisi lain, negara dengan asupan udara tinggi adalah sekitar 52% kota dengan standar WHO. Pencemaran udara dapat diklasifikasikan sebagai bencana jika fenomena ini mempengaruhi kelangsungan hidup manusia dan organisme lainnya. Pencemaran udara adalah jenis pencemaran di mana materi, energi, atau

komponen lain dilepaskan ke atmosfer oleh aktivitas manusia. Sumber polusi udara dapat dibagi menjadi tiga kategori: sumber perkotaan dan industri, sumber pertanian, dan sumber alam. Sebagai hasil dari kemajuan teknologi, muncul mata air perkotaan dan industri, yang mengarah pada peningkatan pabrik industri, pembangkit listrik, dan mobil. Hal ini berkontribusi pada tingkat polusi udara seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat. Penyebab pencemaran udara di daerah pertanian antara lain penggunaan pestisida sebagai senyawa untuk kelangsungan hidup tanaman, virus dan zat lain yang digunakan untuk melindungi tanaman dari hama. Hal ini menjadi sebuah permasalahan polusi udara, karena dengan penggunaan pestisida secara berkepanjangan akan mencemari udara diakibatkan semprotan-semprotan senyawa akan mengganggu keseimbangan ekosistem makhluk hidup yang lain. Sedangkan sumber alami berasal dari bencana-bencana alam seperti abu yang dikeluarkan akibat gunung berapi, gas vulkanik, angin puting beliung, aroma yang tidak sedap akibat dari proses pembusukan sampah.

2. Mitigasi

Berdasarkan pada UU No 24 Tahun 2007, Bab 1 Ketentuan umum, Pasal 1 angka 9 tentang Penanggulangan Bencana mengartikan bahwa mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Noor, 2012). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa mitigasi merupakan upaya pencegahan secara preventif guna meminimalisir dampak negatif bencana yang akan terjadi. Mitigasi tidak hanya dilakukan pada bencana alam, melainkan dilakukan pada segala bentuk dan jenis bencana seperti bencana yang diakibatkan oleh manusia. Mitigasi dilakukan dengan tujuan mengurangi kerugian akibat adanya bencana tersebut, baik korban jiwa atau kerugian secara materiil.

Salah satu contoh mitigasi bencana kepada masyarakat yakni memberikan informasi mengenai tindakan atau tempat

evakuasi penduduk ketika terjadi bencana. Tempat evakuasi atau tempat pengungsian kiranya sangat penting guna menyelamatkan diri ketika terjadi sebuah bencana. Selain itu, informasi yang ada ketika melakukan mitigasi bencana yakni adanya rambu-rambu sebagai petunjuk penyelamatan. Rambu-rambu ini berfungsi sebagai instruksi masyarakat untuk melakukan penyelamatan diri dan mampu mengurangi kepanikan karena sudah ada arahan-arahan untuk menyelamatkan diri.

3. Pabrik Gula Mritjan

Pabrik gula Kediri Meritjan didirikan pada tahun 1903 oleh *Nederland Indische Landbouw Maatschaaplj* (NILM). Pada awalnya pabrik ini di gunakan sebagai pabrik senjata oleh para penjajah Jepang. Sebelum memproduksi seperti sekarang, pabrik gula ini hanya sebagai perkebunan penghasil tebu dan penggilingan tebu dilakukan di pabrik lain yakni pabrik gula Pesantren. Kemudian pada tahun 1948, pabrik ini diambil alih oleh Belanda dan berhenti pada tahun 1957 akibat terjadi perang dunia ke II. Akibat fenomena tersebut, semua perusahaan diambil alih oleh pemerintah RI dibawah satu badan yaitu Perusahaan Perkebunan Negara (PPN).

Kini, pabrik gula Meritjan masih terus beroperasi dan menghasilkan produk yang telah tersebar diseluruh Indonesia. Keberadaannya memiliki fungsi positif dan tentunya fungsi negatif bagi masyarakat sekitar. Terlepas dari itu, banyak yang bisa dimanfaatkan dengan adanya pabrik ini, salah satunya sebagai tempat wisata, karena pada sejarahnya, pabrik ini telah menjadi peninggalan Jepang-Belanda pada masanya. Sehingga dapat dijadikan sebagai karya wisata bagi pelajar atau turis-turis mancanegara yang tertarik dengan sejarah Pabrik Gula Mritjan di Kota Kediri.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka didapatkan hasil bahwa kondisi masyarakat sebelum dan setelah adanya PG. Meritjan Kota Kediri ini terbilang jauh berbeda. Didapatkan bahwa sebelum adanya PG. Meritjan wilayah sekitar merupakan mana kosong yang hampir sama dengan hutan.

Dengan berkembangnya zaman, kemudian di bangunlah PG. Meritjan sebagai pusat perkebunan tebu, dan seiring berkembangnya teknologi, PG. Meritjan mampu menjadi pabrik yang memproduksi tebu menjadi bahan jadi yakni gula.

Dengan adanya PG. Meritjan sekarang, membawa beberapa dampak baik sosial maupun kepada alam. Salah satu dampaknya yakni adanya polusi udara akibat limbah produksi gula. Hal ini tentu mengganggu masyarakat sekitar. Polusi udara akibat limbah produksi gula ini, terbagi menjadi 2 macam, yang pertama yakni polusi udara akibat asap dari cerobong asap dan polusi udara akibat ampas penggilingan tebu yang bisa mengganggu penglihatan dan pernapasan.

“... dulu menurut sesepuh yang ada, daerah sini itu dibuat jualan-jualan gitu mbak, kayak pasar lah bisa dibilang, tapi selanjut-selanjutnya itu cuman beberapa aja yang jualan ga seramai dulu.”

Menurut Informan 1, sebelum adanya PG. Meritjan banyak masyarakat yang berdagang untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga banyak sekali orang yang berdatangan untuk berbelanja. Namun kini PG Meritjan telah menjadi pabrik yang sangat aktif memproduksi tebu, sehingga adanya limbah produksi mengganggu kesehatan serta kenyamanan masyarakat. Banyak toko-toko yang tutup diakibatkan adanya polusi ini.

“... saya kurang tau kalau dulu pabrik ini itu apa, tapi sekarang daerah sekitar pabrik menurut saya diuntungkan dan dirugikan juga ya. Soalnya orang-orang disini bisa jualan dan pembelinya juga rame yang lalu lalang jalan ini bisa tertarik sama jualannya. Tapi dirugikannya kadang limbah atau ampas pabrik ini kadang terbang-terbang jadinya ganggu banget dan kadang juga air kita tercemar gitu mbak, jadinya agak terganggu aja sama hal-hal kayak gitu”

Menurut Informan 2, adanya PG Meritjan ini membawa pengaruh baik dan pengaruh buruk. Pengaruh baiknya yakni menjamin kehidupan para masyarakat

yang menjadi buruh di PG Meritjan. Mereka yang bekerja di pabrik tersebut tentu hidupnya akan bergantung pada aktif atau tidaknya pabrik tersebut. Di sisi lain, pabrik tersebut membawa dampak negatif yakni menimbulkan polusi baik udara, air, dan suara. Asap akibat produksi tebu menyebabkkn udara berbau tidak sedap dan tentunya membuat kenyamanan masyarakat terganggu. Selain itu, limbah produksi juga menjalar hingga pemakaian air oleh masyarakat, hal ini membuat masyarakat mendapatkan air yang kurang bersih, dan yang terakhir yakni adanya polusi suara yang diakibatkan oleh mesin-mesin yang digunakan dalam kegiatan produksi. Hal ini cukup mengganggu masyarakat terutama masyarakat yang memiliki anak kecil atau bayi.

Berdasarkan pada hasil wawancara didapatkan informasi bahwasanya Pabrik Gula Meritjan dalam fungsinya memiliki dampak negatif dan dampak positif bagi kehidupan masyarakat disekitar. Adanya polusi baik polusi udara, air, lingkungan, dan suara yang membuat masyarakat disekitar pabrik merasa tidak aman dan tidak nyaman karena dianggap membahayakan. Hal ini dikarenakan adanya asap yang dihasilkan dari hasil produksi tebu yang dimana dapat mengganggu sistem pernapasan terlebih lagi sistem pernapasan pada orangtua dan anak-anak. Selain itu, adanya polusi air yang dikeluhkan masyarakat sekitar akibat limbah produksi. Ampas tebu yang ditenpatkan diluar pabrik disinyalir menyebabkan polusi sehingga air berish tidak dapat digunakan. Kemudian polusi lingkungan yakni adanya pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sisa-sisa penggilingan tebu yang menyebabkan lingkungan sekitar menjadi kotor. Dan yang terakhir yakni adanya polusi suara akibat dari suara-suara mesin yang ada di pabrik ketika memproduksi tebu. Hal ini menyebabkan ketidaknyamanan karena suara bising tersebut mengganggu aktivitas warga dan mengganggu kenyamanan terutama pada anak-anak atau balita.

Melihat kondisi yang memprihatinkan akibat adanya polusi udara akibat Pabrik Gula Meritjan tersebut,

perlu adanya penanggulangan serta mitigasi atau pencegahan dalam menghadapi fenomena tersebut untuk kelangsungan hidup masyarakat disekitar pabrik, antara lain:

a. Membangun Daerah Resapan Air

Hal ini berfungsi sebagai pencegahan akibat adanya limbah produksi tebu yang ada di sekitar pabrik. Daerah resapan air ini akan membantu dalam masyarakat untuk membersihkan wilayah sekitar dari adanya ampas-ampas tebu. Selain itu, resapan air ini berguna ketika hujan, maka limbah-limbah pabrik tidak akan menyumbat saluran air yang lain, sehingga meminimalisir terjadinya banjir dan sejenisnya.

b. Rutin Melakukan Pembersihan

Kegiatan ini dapat menjadi upaya penanggulangan polusi udara. Salah satunya dengan menggalakkan kegiatan kerja bakti. Kegiatan ini bisa mengurnagi intensitas polusi udara yang disebabkan oleh limbah penggilingan ampas tebu. Dengan membersihkan lingkungan sekitar, membuat lingkungan terbebas dari ampas-ampas tebu yang sering berterbangan dan dapat mengganggu sistem pernapasan dan penglihatan para pengendara kendaraan bermotor.

c. Menanam Pohon Hijau

Hal ini bermanfaat bagi kualitas udara yang ada disekitar pabrik dan baik untuk kesehatan masyarakat sendiri. Hal ini akan membantu masyarakat untuk bisa menghirup udara yang lebih bersih akibat adanya pohon hijau guna menghasilkan oksigen yang lebih baik. Dengan adanya asap yang diakibatkan pabrik, maka upaya menanam pohon ini lebih baik dilakukan sebagai usaha mengurangi polusi udara. Selain itu pohon hijau juga mampu menambahkan nilai estetika dilingkungan sekitar.

d. Menggunakan APD

Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) ini juga mampu meminimalisir adanya dampak yang diakibatkan oleh limbah pabrik. Salah satunya dengan menggunakan masker. Selain pada era Covid-19, masker juga merupakan salah satu alat pelindung diri yang dapat digunakan ketika mengalami bencana lain seperti polusi udara. Berdasarkan

fungsinya, masker merupakan alat pelindung yang ditujukan untuk melindungi sistem pernapasan, sehingga ketika terjadi polusi udara, masyarakat bisa memanfaatkan masker sebagai upaya pencegahan diri terhadap polusi udara yang bisa mengganggu sistem kesehatan pada tubuh.

e. Rutin *Check Up* Kesehatan

Upaya selanjutnya yakni rutin memriksakan kesehatan di puskesmas atau rumah sakit. Dengan adanya polusi yang banyak diakibatkan oleh pabrik, maka kesehatan merupakan hal yang paling utama perlu diperhatikan oleh masyarakat. Rutin periksa kesehatan juga merupakan salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk mencegah adanya dampak buruk yang diakibatkan oleh polusi udara. Setelah menggalakkan penggunaan APD, maka masyarakat dihimbau untuk terus memantau kesehatan mereka, terutama pada lansia yang dimana stabilitas kesehatannya sudah tidak bisa maksimal, sehingga perlu perhatian yang khusus. Selain itu, pemeriksaan juga diperuntukkan bagi anak-anak atau balita yang masih rentan terkena penyakit. Hal ini dirasa cukup penting karena anak-anak dan balita sangat mudah untuk bisa terkontaminasi dari faktor eksternal, sehingga pemeriksaan secara rutin merupakan bentuk upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat sekitar. Terakhir, masyarakat yang memiliki riwayat penyakit pernapasan juga kiranya perlu pemeriksaan secara berkala karena penyakit tertentu membutuhkan perhatian lebih karena penyakit pernapasan sangat rentan dan sensitif dengan polusi udara.

Berdasarkan upaya-upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat sekitar PG Meritjan, perlu adanya kerjasama yang baik pada setiap warganya, untuk bisa menciptakan lingkungan yang sehat bagi seluruh masyarakat. Selain itu, perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dengan masyarakatnya untuk bisa memantau atau mencegah adanya korban jiwa akibat adanya polusi oleh pabrik ini. Perlu pemantauan lebih lanjut, karena pada dasarnya hidup disekitar pabrik bukanlah sebuah tempat yang baik, namun akibat adanya tuntutan, hidup

berdampingan dengan pabrik industri adalah sebuah keterpaksaan yang dipilih oleh masyarakat dengan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang telah dipertimbangkan. Dengan adanya pabrik industri diharapkan mereka yang tinggal disekitarnya mendapatkan dampak positifnya, tidak hanya dampak negatifnya. Maka dari itu, sangat diperlukan upaya-upaya pencegahan dan upaya penganggulangan terhadap ancaman-ancaman yang bisa membahayakan diri sendiri dan orang sekitar

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa polusi udara memang salah satunya dipengaruhi oleh adanya proses produksi dalam perindustrian dimana limbah yang dikeluarkan dari pabrik akan menimbulkan asap atau gas yang dapat mempengaruhi kondisi lingkungan dan kualitas udara. Polusi udara tersebut juga akan berpengaruh pada kesehatan masyarakat yang berada di sekitar pabrik. Masyarakat menjadi sasaran utama dalam menerima dampak yang ditimbulkan oleh cerobong asap pabrik. Penelitian tersebut berfokus pada PG Meritjan di kota yang dalam proses produksinya telah mempengaruhi kualitas udara, sehingga dapat menimbulkan penurunan kesehatan pada masyarakat yang tinggal disekitar PG Meritjan. Dengan begitu, industri tersebut dapat dikatakan tidak ramah lingkungan dan akan memberikan dampak panjang yang mempengaruhi kesehatan baik lingkungan maupun makhluk hidup lainnya. Masyarakat di sekitar PG Meritjan sendiri telah melakukan berbagai upaya dalam menanggulangi adanya polusi udara yang diakibatkan oleh proses produksi dari PG Meritjan tersebut. Dalam hal ini seharusnya penanggungjawab industri harus menemukan solusi dalam penanganan limbah pabrik yang ditimbulkan baik secara jangka panjang maupun jangka pendek agar dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat yang ada di sekitar industri bahkan sebelum diaktifkannya industri tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Allah Swt. yang telah memberikan kelancaran penulisan artikel dalam penelitian ini. Kemudian terimakasih kepada dosen pengampu Mata Kuliah Sosiologi Bencana Drs. Fransiscus Xaverius Sri Sadewo, M.Si. dan Katon Galih Setyawan, S.sos., M.Sosio. yang telah membimbing penulisan artikel ini. Terakhir, terimakasih kepada orang tua serta teman-teman yang telah mendukung penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Artauli Hasibuan, F., Kunci, K., Udara, P., & Gauss, D. (2019). Pengaruh dampak pencemaran udara terhadap kesehatan untuk menambah pemahaman masyarakat awam tentang bahaya dari polusi udara. *Prosiding SNFUR-4, September*, 1–7.
- Anggraini, A. F., Rohma, A. Y., Wahyuningsih, K., & Wulansari, W. J. (2021). *Pt Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Meritjan Kediri Jawa Timur* (Doctoral dissertation, STIE PGRI DEWANTARA).
- Ansori, N. (2011). Upaya Mengurangi Polusi Udara pada Proses Produksi Kalsium Oksida di Sentra Industri Kecamatan Manyar, Gresik. *Rekayasa*, 4(1), 49–53. <https://eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id/rekayasa/article/view/2327>
- Azzahro, F., Yulfiah, & Anjarwati. (2019). Penentuan Hasil Evaluasi Pemilihan Spesies Pabrik Semen Berdasarkan Karakteristik Morfologi. *Journal of Research and Technology, Vol.*, 5(2), 89–99.
- Dewi, K. P. (2018). Sejarah Perkembangan Pabrik Gula Meritjan Di Kediri 1975-2017. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Efelina, V., Fauji, N., Maulana, I., Widiyanto, E., Dampang, S., Adam, R. I., Purwanti, E., Rahmadewi, R., & Nugraha, B. (2021). Peran Respirator Dalam Pencegahan Dampak Kesehatan Akibat Polusi Udara (Studi Kasus Desa Klari). *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 539. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6334>
- Farida, N. (2008). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *信阳师范学院*, 1(1), 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.bspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Ishak, N. I., & Kasman, Z. H. (2020). EDUKASI DAMPAK POLUSI UDARA TERHADAP KESEHATAN DI DESA BERANGAS TIMUR Nuning Irnawulan Ishak , Kasman , Zuhropal Hadi Fakultas Kesehatan Masyarakat UNISKA Email : nuning.fkm@gmail.com PENDAHULUAN Isu tentang pencemaran atau polusi dalam dasawarsa terakhir. *Prosiding Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 336–342.
- Jayamagasta, Y. G. (2021). KONSTRUKSI SOSIAL TENTANG PERATURAN DESA DALAM UPAYA PENANGGULANGAN POLUSI UDARA. *Paradigma*, 10(1).
- Legowo, M., Setyawan, K. G., Sos, S., & Sosio, M. (2022). *BUKU AJAR SOSIOLOGI LINGKUNGAN*. Penerbit Lakeisha.
- Mukono, H. J. (2011). *Aspek kesehatan pencemaran udara*. Airlangga University Press.
- Mulya, W., Sari, I. P., Swandito, A., & Siahaan, J. (2022). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume : 1 No : 2 , Juli 2022 Sosialisasi Seminar Pengendalian Polusi Udara*. 8.
- Noor, D. (2012). *Pengertian dan Definisi Mitigasi Bencana*.

- Ratnani, R. D. (2008). Teknik pengendalian pencemaran udara yang diakibatkan oleh partikel. *Majalah Ilmiah MOMENTUM*, 4(2).
- Swandewi, I. (2019). PERAN SERTA PABRIK GULA MADUKISMO DALAM PERLINDUNGAN LINGKUNGAN UDARA DI KABUPATEN BANTUL. *JURNAL HUKUM*.
- Trianisa, K., Purnomo, E. P., & Kasiwi, A. N. (2020). Pengaruh Industri Batubara Terhadap Polusi Udara dalam Keseimbangan World Air Quality Index in India. *Jurnal Sains Teknologi & Lingkungan*, 6(2), 156–168.
<https://doi.org/10.29303/jstl.v6i2.154>
- Wekke, I. S. (2021). *Mitigasi Bencana*. Penerbit Adab.